

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BAGIAN TUMBUHAN DAN FUNGSINYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* DI KELAS IV SD NEGERI 10 JEUMPA

Faizah M Nur<sup>1\*)</sup>, Yusida Yuri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim Bireuen

<sup>\*)</sup>Email : faizahshalihah@yahoo.com

Diterima 4 September 2018/Disetujui 11 Oktober 2018

### ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang karena kecenderungan siswa lebih bersifat pasif, sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari masalah dan memecahkan masalah sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswakelas IV SD Negeri 10 Jeumpa pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya dengan model Pembelajaran *Problem Based Instruction*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Jeumpa berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data adalah tes, lembar observasi dan angket. Teknik analisis data adalah tes hasil belajar, tes aktivitas guru dan siswa dan tes respon siswa. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa: (1) Peningkatan sebesar 25% dari segi hasil belajar siswa ini didasarkan pada siklus I sebesar 66,67% dan mengalami peningkatan sebesar 91,67% pada siklus II. (2) Peningkatan persentase sebesar 20,35% pada aktivitas guru selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 64,67% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 72,48% pada siklus II. Sedangkan peningkatan persentase sebesar 11,45% pada aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 61,79% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 73,17% pada siklus II. (3) Berdasarkan hasil respon diperoleh 79,65% siswa yang menjawab “senang” dengan cara belajar model pembelajaran *Problem Based Instruction*, 20,35% siswa menyatakan “tidak senang” cara belajar model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respon sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi Bagian tumbuhan dan fungsinya.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model *Problem Based Instruction*, Bagian tumbuhan dan fungsinya

### PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya-upaya tersebut dilakukan karena disadari bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu menguasai pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi berbagai bidang dalam berbagai sektor pendidikan termasuk ilmu pengetahuan alam

(IPA). IPA merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari sebagai sarana pendukung bagi tercapainya pembangunan yang berkualitas. IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta hasil belajar tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam.

Guru bukan lagi seseorang yang mengajarkan siswa pelajaran yang ada dalam sekolah, tapi guru juga mengajarkan semua tentang bagaimana cara berperilaku dengan baik selain orang tua dirumah. Karena guru begitu berpengaruh dimata para siswanya. Dan bagaimana pula seorang guru itu sendiri dalam memberikan atau menyampaikan pembelajaran terhadap siswa. Dalam setiap

pembelajaran, seorang guru tentu mempunyai keinginan dan harapan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuatnya. Proses pembelajaran akan memberikan hasil kepada anak yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak paham menjadi paham, sehingga dalam proses penerapan sangat mendukung dan ada respon yang baik untuk membangun kreativitas pada aspek ketrampilan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang diikuti siswa cenderung diam (duduk diam, kurang berani bertanya, tidak berani mengutarakan pendapat), siswa terkesan kurang perhatian pembelajaran yang dilaksanakan dalam hal menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan guru, siswa kurang kritis ketika menemukan kejanggalan, kelemahan, atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan. Siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, kurang peduli di kelas dengan tidak mempunyai catatan apalagi untuk memiliki buku teks dan penunjang, suasana kelas yang tidak bergairah untuk meningkatkan hasil belajar dengan tidak adanya reward dari guru yang mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SD Negeri 10 Jeumpa, terlihat bahwa hasil belajar siswa cenderung rendah, sebagai guru selalu merasa belum maksimal dengan perolehan hasil belajar siswa, belum mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 70$  sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal, dari 20 hanya 12 yang memperoleh nilai di atas nilai KKM dengan presentase 60%, sisanya belum memenuhi kriteria yang diharapkan. menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif, sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari masalah dan memecahkan masalah, siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari. Memperlakukan siswa secara perorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa masih belum optimal. Dengan contoh dalam mengerjakan soal latihan, dalam kegiatan ini siswa melaksanakan tugas secara individu oleh karena itu sebenarnya guru dapat membimbing setiap anak sebagai individu-individu yang berbeda dengan memberikan pengarahan dan dukungan kepada masing-masing anak namun guru masih kurang dalam memperhatikan kondisi tersebut. Siswa secara perorangan mempunyai bakat kreatif yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan perlakuan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain. Pemecahan masalah yang dikenal bukan menemukan permasalahan atau solusinya.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Model pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk menganalisis masalah,

memperkirakan jawaban, menganalisis dan menyimpulkan jawaban terhadap masalah. Dalam model pembelajaran ini guru menghadapkan siswa pada suatu masalah, kemudian siswa menemukan penyebab dari masalah, serta menganalisisnya untuk menemukan pengetahuan baru berdasarkan pikiran mereka sendiri. Dalam pembelajaran *Problem Based Instruction*, masing-masing individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama. Peneliti memilih model *Problem Based Instruction* karena dengan pembelajaran ini siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar di dalam kelas dengan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Melalui model ini, akan terlihat siswa yang aktif dan yang pasif. Suasana belajar yang ditimbulkan akan lebih terasa menyenangkan karena siswa belajar dan saling bertukar pikiran dengan temannya sendiri. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil belajar Siswa pada materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya melalui Model pembelajaran *Problem Based Instruction* di Kelas IV SD Negeri 10 Jeumpa".

## KAJIAN LITERATUR

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Slameto, 2003: 2). Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Kemampuan menguasai sumber belajar disamping dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku dan sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. (Rusman, 2011:77)

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah menghafal dengan hal-hal yang telah dipelajari. (Suprijono, 2009:3)

Dari beberapa definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang terjadi secara terus-menerus sebagai akibat dari pengalaman atau latihan. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk

mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Bloom (Suprijono, 2009: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Gagne (Surya, 2015:1) menyebutkan bahwa “strategi kognitif merupakan salah satu hasil pembelajaran yang paling penting berupa keterampilan dalam mengatur proses internal dalam penghampiran, pemahaman, mengingat, dan berpikir”. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat mencapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. (Purwanto, 2011:46)

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan salah satu dari banyak model pembelajaran inovatif. Model ini menyajikan suatu kondisi belajar siswa aktif serta melibatkan siswa dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah. Nurhadi (Aprilia, 2014:3) menyatakan bahwa “PBI merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran”. *Problem Based Instruction* merupakan pembelajaran di mana siswa mengerjakan masalah secara otentik supaya mereka dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, menyusun sebuah penemuan (inkuiri), keterampilan berpikir tingkat tinggi serta mengembangkan kemandirian dan sifat percaya diri.

Menurut Trianto, (2009:89) *problem Based Instruction* adalah interaksi antara stimulus dengan respon, atau dapat pula didefinisikan sebagai sebuah interaksi antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan membantu siswa menyediakan masalah-masalah tertentu, sedangkan sistem syaraf otak membantu menafsirkan bantuan sehingga masalah yang tersedia di lingkungan dapat terpecahkan dengan baik. Pengalaman siswa dalam memecahkan masalah dapat dijadikan sebagai materi untuk memperoleh pengertian.

Menurut Amelia (2014:2) adapun salah satu model pembelajaran yang bisa menjadi alternatif adalah model pembelajaran berbasis masalah atau disebut *Problem Based Instruction* (PBI). Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru menyampaikan sejumlah besar informasi kepada siswa. Guru lebih berfokus pada membantu siswa untuk menemukan sendiri konsep

pelajarannya dengan memberikan masalah kepada mereka dan meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, sehingga siswa tidak diminta dan diharapkan sekedar mendengar, mencatat, dan menghafal konsep yang telah mereka dapatkan yang menjadikan mereka pembelajar yang pasif.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *Problem Based Instruction* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan segala permasalahan di lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar, mempertajam cara berfikir kritis, sekaligus sebagai sarana siswa untuk memecahkan masalah melalui penyelidikan sehingga siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah dilalui.

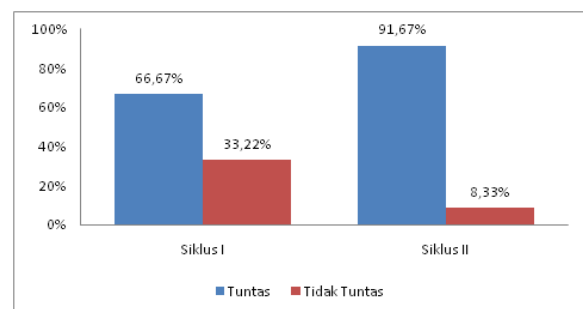
## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu. Menurut Arikunto (2010:2) “penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan guru ke kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Tes, Observasi

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Tes Siklus I dan II

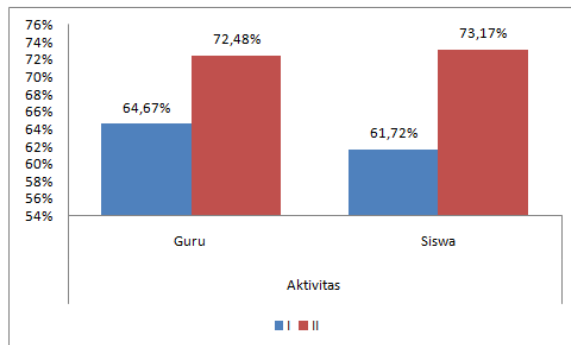
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh peningkatan sebesar 25% dari segi hasil belajar siswa ini didasarkan pada siklus I sebesar 66,67% dan mengalami peningkatan sebesar 91,67% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Hasil tes siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Presentase peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus

### Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi Bagian tumbuhan dan fungsinya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Presentase rata-rata peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus

Berdasarkan Grafik 4.2 di atas, diperoleh peningkatan persentase sebesar 20,35% pada aktivitas guru selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 64,67% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 72,48% pada siklus II. Sedangkan peningkatan persentase sebesar 11,45% pada aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 61,79% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 73,17% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi Bagian tumbuhan dan fungsinya sangat baik dalam menunjang pembelajaran dikelas.

Peningkatan sebesar 25% dari segi hasil belajar siswa ini didasarkan pada siklus I sebesar 66,67% dan mengalami peningkatan sebesar 91,67% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Peningkatan persentase sebesar 20,35% pada aktivitas guru selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 64,67% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 72,48% pada siklus II. Sedangkan peningkatan persentase sebesar 11,45% pada aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 61,79% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 73,17% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi Bagian tumbuhan dan fungsinya sangat baik dalam menunjang pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi Bagian tumbuhan dan fungsinya diperoleh bahwa respon

terhadap pembelajaran sangat positif. keterangan bahasa bahwa secara umum siswa menyukai belajar IPA dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Dimana 79,65% siswa yang menjawab “senang” dengan cara belajar model pembelajaran *Problem Based Instruction*, 20,35% siswa menyatakan “tidak senang” cara belajar model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respon sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi Bagian tumbuhan dan fungsinya.

Penelitian juga dilakukan oleh Sulihawati (2014) berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Siswa Kelas IVB SD Negeri 1 Metro Utara. 35 Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 49,51 dengan kategori “Cukup Aktif”, siklus II 60,84 dengan kategori “Aktif”, dan siklus III 75,25 dengan kategori “Aktif”. Nilai rata-rata pengetahuan siswa pada siklus I 65,41 dengan kategori “Cukup”, siklus II 69,26 dengan kategori “Cukup”, dan siklus III 76,53 dengan kategori “Baik”

Karakteristik yang dimiliki strategi pembelajaran kreatif yang produktif membantu guru menerapkan strategi ini didalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa telah mampu mengerjakan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Kemampuan berprestasi tersebut dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, keaktifan, pra pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk membangkitkan pesan dan pengalaman. Strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh prestasi belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajarinya. Agar semua peserta didik memperoleh prestasi belajar secara maksimal, pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematian terlihat dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Jeumpa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa Kelas IVSD Negeri 10 Jeumpa setelah diterapkan Model pembelajaran

*Problem Based Instruction* dalam pembelajaran IPA pada Bagian tumbuhan dan fungsinya, adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan sebesar 25% dari segi hasil belajar siswa ini didasarkan pada siklus I sebesar 66,67% dan mengalami peningkatan sebesar 91,67% pada siklus II.
2. Peningkatan persentase sebesar 20,35% pada aktivitas guru selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 64,67% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 72,48% pada siklus II. Sedangkan peningkatan persentase sebesar 11,45% pada aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 61,79% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 73,17% pada siklus II.

#### Saran

Adapun hal-hal yang ingin disarankan oleh penulis yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru bidang studi IPA khususnya agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memperhatikan penggunaan model mengajar yang sesuai dengan konsep materi yang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa.
2. Diharapkan kepada siswa untuk dapat belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* jika diimplementasikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Mengingat hasil penelitian yang diperoleh dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan kepada para pembaca terutama yang berprofesi sebagai guru IPA dan lembaga-lembaga yang terkait agar menjadikan strategi pembelajaran kemampuan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada masa yang akan datang.
4. Selama pelaksanaan model pembelajaran PBI yang dirasakan adalah keterbatasan waktu selama proses diskusi, tidak semua siswa mau mendengar dan mengerjakan diskusi kelompok.
5. Diharapkan pada pembaca lainnya terutama yang berprofesi sebagai guru IPA, agar menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta

Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media

Elvina. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SD*. Jurnal Pendidikan Rokania Vol. I (No. 2/2016) 133 – 144

Haryanto, 2006. *Sains Kelas IV*. Jakarta: Erlangga

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Surya. 2015. *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Ruman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

Apriana. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran PBI terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Desa Tejakula* Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2. No. 1